

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas tentang peranan Usmar Ismail dalam perfilman bergenre sejarah di Indonesia pada tahun 1950-1970, pada bab-subbab sebelumnya, maka bab penutup, penulis memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Usmar Ismail lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat. Usmar Ismail adalah tokoh perfilman nasional yang sejak muda mengabdikan dirinya secara total dalam dunia perfilman. pada tahun 1950 M Usmar Ismail mendirikan perusahaan film pribumi bernama Perfini (Perusahaan Film Nasional Indonesia) kemudian membuat film Darah dan Doa (The Long March) film ini dianggap film pertama sehingga berdasarkan SK Presiden No. 25 tahun 1999 M hari pertama pengambilan gambarnya ditetapkan sebagai hari film Nasional Indonesia.
2. Pada tahun 1955 M Usmar Ismail berjasa mempopulerkan film Indonesia dengan

menyelenggarakan festival film Indonesia dan juga menyelenggarakan festival film Asia Pasifik. Serta mendirikan organisasi persatuan artis film Indonesia (PARFI) dan ikut andil memajukan pendidikan sumber daya seni teater melalui Akademi Teater Nasional Indonesia (ATNI).

3. Kepeloporan dan prestasi Usmar Ismail di kancah perfilman nasional dan internasional menunjukkan sumbangan terbesarnya tentang kepiawaiannya membuat industri perfilman di Indonesia menjadi maju serta patut di catat dalam perjalanan bangsa Indonesia.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang saya lakukan meskipun masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan sumber yang penulis peroleh, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna kebaikan di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat Indonesia diharapkan bersama-sama menambah pengetahuan tentang tokoh perfilman Usmar Ismail melalui karya-karyanya yang tersebar di kalangan masyarakat luas.
2. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten agar menyediakan sumber referensi atau buku-buku yang berhubungan dengan sejarah perfilman di Indonesia guna mempermudah pencarian sumber dalam proses penelitian dan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam mengingat banyaknya sejarah peranan tokoh-tokoh nasional di Indonesia alangkah baiknya untuk terus menggali wawasan dan pengetahuan baru tentang sejarah perfilman di Indonesia, maupun seni teater untuk menambah koleksi penelitian di Jurusan Sejarah Peradaban Islam.